HOMO DIGITALIS & ISLAMOFOBIA:

Kajian Filosofis Terhadap Ujaran Kebencian Pada Zohran Mamdani Di X

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh:

DIMAS CANDRA WARDANA
NIM. 22105010034

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

2026

HALAMAN PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-917/Un.02/DU/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : *HOMO DIGITALIS* & ISLAMOFOBIA: Kajian Filosofis Terhadap Ujaran Kebencian Pada Zohran Mamdani Di X

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DIMAS CANDRA WARDANA
Nomor Induk Mahasiswa : 22105010034
Telah diujikan pada : Jumat, 05 Juni 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Alim Roswantoro, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6a2fe34b569c7

Penguji II

Dr. H. Fahruddin Faiz, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6a30af2bd6475

Penguji III

Muhammad Arif, S.Fil. I., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6a38de670b9e8

Yogyakarta, 05 Juni 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a41f8f5cfa51

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN/BEBAS PLAGIASI

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Dimas Candra Wardana
NIM	: 22105010034
Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul *Homo Digitalis dan Islamofobia : Kajian Filosofis atas Ujaran Islamofobik terhadap Zohran Mamdani di X* adalah asli hasil karya penulisan saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan, namun dengan tetap mencantumkan nama penulis aslinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Mei 2026
Yang menyatakan

Dimas Candra Wardana
NIM: 22105010034

NOTA DINAS

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lampiran : 1 (satu) lembar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Dimas Candra Wardana
NIM : 22105010034
Judul Skripsi : Homo Digitalis dan Islamofobia : Kajian Filosofis atas Ujaran Islamofobik terhadap Zohran Mamdani di X

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strara Satu (S1)

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 21 Mei 2026
Pembimbing

Dr. Alim Roswantoro, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

"What ought to be the bare minimum needs no glorification"

- Myself

"Stand proud, you are strong"

- Ryomen Sukuna

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

untuk Ibu Sri Hartati, wanita tangguh yang senantiasa mengupayakan putra-putranya dapat hidup layak, pantas, dan bertanggungjawab.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

This research operationalizes F. Budi Hardiman's concept of homo digitalis to examine the mechanisms of Islamophobic persecution against Zohran Mamdani on platform X during the 2025 New York City mayoral campaign. Employing a deductive content analysis method on 59 tweets collected independently and supported by the Center for Studies on Online Hate (CSOH) report as a reference for typological framework and statistical context, this research reveals four consistent patterns: lexical uniformity, reproduction of identical phrases, high typological crossing, and absence of argumentative variation. Philosophical analysis demonstrates that the persecution mechanism operates through an integrated system: Gestell enables both the reproduction of cognitive templates and the opening of a lawless digital space that mobilizes Homo brutalis to reproduce Islamophobic narratives. These templates subsequently function as Performative Truth because they are created and acquire their epistemic status through massive digital action.

***Keywords**: Islamophobia, Cyber-Islamophobia, Zohran Mamdani, X, Homo Digitalis, Homo Brutalis, Performative Truth, F. Budi Hardiman.*

Penelitian ini mengoperasionalisasikan konsep Homo digitalis F. Budi Hardiman untuk membedah mekanisme persekusi Islamofobik terhadap Zohran Mamdani di platform X selama kampanye pemilihan Wali Kota New York City 2025. Menggunakan metode analisis konten deduktif terhadap 59 cuitan yang dikumpulkan secara mandiri dan didukung laporan Center for Studies on Online Hate (CSOH) sebagai acuan kerangka tipologi serta konteks statistik, penelitian ini mengungkap empat pola konsisten: keseragaman kosakata, reproduksi frasa identik, persilangan tipologi yang tinggi, dan ketiadaan variasi argumentasi. Analisis filosofis menunjukkan bahwa mekanisme persekusi beroperasi melalui sistem terintegrasi: *Gestell* memungkinkan reproduksi *template* pikiran sekaligus membuka ruang nirhukum digital yang memobilisasi *Homo brutalis* untuk mereproduksi narasi islamofobik. *Template* tersebut kemudian berfungsi sebagai Kebenaran Performatif karena ia diciptakan dan memperoleh status epistemiknya melalui tindakan digital yang masif.

Kata Kunci : Islamofobia, *Cyber-Islamophobia,* Zohran Mamdani, X, *Homo Digitalis*, *Homo Brutalis*, Kebenaran Performatif, F. Budi Hardiman.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang Maha Tahu, kepada-Nya segala pengetahuan dan kebenaran disandarkan. Atas petunjuk dan kasih-Nya *alhamdulillah* tugas akhir ini dapat diselesaikan.

Penulis mengakui bahwa keterbatasan dan kekurangan adalah komponen tak terelakkan dalam skripsi ini. Maka, sebagai bagian dari proses belajar dan proses menjadi manusia, penulis mengharapkan banyak masukan dan kritik dari berbagai pihak.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis tak sendirian. Ibu, saudara, keluarga, kerabat, sahabat dan orang terdekat yang memberikan berbagai dukungan dan dorongan untuk penulis hingga akhirnya sampai ke ruang munaqosyah. Serta para guru, dosen, dan figur-figur pendidik yang membimbing, mendidik dan membentuk penulis hingga menjadi Dimas Candra Wardana hari ini.

Dengan penuh kerendahan hati penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

3. Dr. Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum., selaku Kepala Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.
4. Bapak Muhammad Arif, S.Fil.I M.Ag. selaku dosen pembimbing akademik.
5. Dr. Alim Roswantoro, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi yang membantu penulis kembali *on track* saat kehilangan arah dalam proses penulisan skripsi ini.
6. Dr. H. Fahruddin Faiz, S.Ag., M.Ag., dosen yang membuka ketertarikan penulis pada filsafat dengan membumikannya melalui kajian Ngaji Filsafat di Masjid Jenderal Sudirman, ketertarikan ini tumbuh bahkan sebelum duduk di bangku perkuliahan.
7. Seluruh dosen dan staf prodi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga.
8. Ibu Sri Hartati, ibu penulis, wanita tangguh yang senantiasa mengupayakan putra-putranya hidup layak, pantas, dan bertanggungjawab.
9. Mbah Suharni, Mbah Sarwono, dan *bulik* Dwi Widayanti, nenek, kakek, serta bibi penulis yang senantiasa menguatkan dan mendukung penulis.
10. Muhammad Faadlil, adik penulis, yang menjadikan pulang terasa menyenangkan.
11. Parsanto, ayah penulis, sosok yang menjadikan penulis ingin menjadi lebih baik dan membuktikan diri.
12. Emha Ainun Nadjib, tokoh yang membebaskan pikiran penulis dari polarisasi melalui karya-karyanya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

13. Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, yang mewariskan nilai “berdiri di atas semua golongan”.
14. Teman teman Brilliant Jogja : Farhad, Hadry, Afa, Nasution, Putri, Nurul, Faisal, dkk. yang membersamai hari-hari penulis sejak pertama kali tiba di Jogja hingga saat ini.
15. Dhimas Bima, Sahal, Arya, dan Rizal, teman-teman yang bersedia melibatkan penulis ke dalam lingkar pertemanan yang menyenangkan. Geza dan Fathan Kartelo, dua orang paling unik yang penulis kenal dalam kehidupan kampus.
16. Teman-teman prodi Aqidah Filsafat Islam angkatan 2022.
17. Teman-teman KKN 117 Jenangan, Ponorogo : Aziz, Ihsan, Pipit, Nadia, Cheelsa, Rizieq, Andhika, Isna dan Luthfiyah
18. Dan terakhir, Irma An-Nisa’ Mahirohqudsi, orang terdekat saya, kepadanya saya ucapkan terima kasih yang paling tulus.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 24 Mei 2026

Penulis,

Dimas Candra Wardana

22105010034

DAFTAR ISI

NOTA DINAS ..... **i**
SURAT PENGESAHAN ..... **ii**
MOTTO ..... **iv**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
BAB I **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat & Kegunaan Penelitian 6
E. Kajian Pustaka 7
F. Metode Penelitian 9
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian 9
2. Sumber Data 11
3. Teknik Pengumpulan Data 12
4. Kriteria Inklusi dan Eksklusi 13
5. Teknik Analisis Data 15
6. Pertimbangan Etis 16
G. Sistematika Pembahasan 17
BAB II **19**
A. Homo Digitalis: dari Aku Berpikir ke Aku Klik 21
1. *Digi-sein*: Eksistensi Nirtubuh di Dalam-WWW 25
2. *Das Man* Digital: Dari Kerumunan ke Kediktatoran Warganet 30
B. Digital State of Nature dan Homo Brutalis 32
1. Digital State of Nature 32
2. Homo Brutalis 35
C. Krisis Orisinalitas dan Kebenaran Performatif di Era *Post-Truth* 37

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. *Gestell* sebagai Alam Ketiga 38
2. Pemikiran Kalkulatif dan *Template* Pikiran 39
3. Kebenaran Performatif 41
BAB III 45
A. Islamofobia di Amerika Serikat: Dari Prasangka ke Rasisme 45
B. *Islamophobic Tweets*: Migrasi Kebencian ke X 52
C. Zohran Mamdani dalam pusaran *Cyber-Islamophobia* : Pemaparan Data Persekusi 59
1. Biografi Zohran Mamdani 59
2. Fase Ledakan Awal: Temuan Laporan Bassett (Juli 2025) 78
3. Fase Amplifikasi: Temuan Laporan Naik & Leidig (November 2025) 80
4. Dinamika Eskalasi dan Signifikansi Kronologis 82
BAB IV 83
A. Platform X Sebagai *Gestell*: Anatomi Mesin Persekusi 84
B. Impunitas Digital State of Nature dan Mobilisasi Homo Brutalis 98
1. *Homo Brutalis* dan *Das Man*: Mobilisasi Kekerasan Massal 99
C. Template Pikiran dan Kebenaran Performatif : Epistemologi Kekerasan di Era Siber 106
1. Template Pikiran dan Ilusi Orisinalitas 107
2. Kebenaran Performatif dan Validasi Massa sebagai Substitusi Verifikasi Faktual 112
BAB V 116
A. Kesimpulan 116
B. Kontribusi, Keterbatasan dan Saran Penelitian 118
DAFTAR PUSTAKA 120
SUMBER ARSIP DATA PRIMER 125

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.3. 1 Tabel Temuan Ujaran Islamofobik Terhadap Zohran Mamdani..... 63

Tabel 3.3. 2 Perbandingan Kronologis Serangan Siber terhadap Zohran Mamdani (2025) 78

Tabel 3.3. 3 Tipologi Narasi Islamofobia dan Xenofobia terhadap Zohran Mamdani 81

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Beakang

Revolusi digital menjanjikan sebuah ruang emansipasi bagi kebebasan berpendapat, namun kenyataannya justru menghasilkan ketidakbebasan baru. Kebebasan berkomunikasi yang semula dipandang sebagai jalan menuju utopia akan emansipasi baru, akan tetap menjadi utopia selama *hoax* dan berbagai demagogi *post-truth* masih mewabah.[1] Transformasi ini ditandai secara radikal oleh pergeseran ontologis dari prinsip "aku berpikir" menuju tindakan mekanis "aku klik".[2] Jika manusia modern mendefinisikan eksistensinya melalui keraguan dan rasionalitas dalam term kartesian, subjek di era siber justru menegaskan keberadaannya melalui sentuhan instan di atas layar. Pergeseran fundamental ini melahirkan entitas baru yang dinamakan Homo digitalis. Hardiman mengidentifikasi empat ciri utama dari mutasi subjek ini. Ciri pertama adalah subjek beroperasi secara mutlak sebagai komponen dari sistem komunikasi. Ciri kedua menunjukkan bahwa subjek bereksistensi melalui gawai. Ciri ketiga menjadikan subjek sebagai aktor global dan lokal sekaligus. Ciri keempat mengindikasikan bahwa subjek terperangkap dalam kekaburan antara otentisitas dan artifisialitas.[3] Di dalam ekosistem yang mengaburkan batas antara otentisitas dan artifisialitas inilah Homo digitalis sangat rentan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] F. Budi Hardiman, "Aku Klik Maka Aku Ada : Manusia dalam Revolusi Digital", *PT Kanisius*, 5th edition (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021).

[2] *Ibid.*

[3] *Ibid.*

bermutasi menjadi Homo brutalis, sebuah subjek yang kehilangan empati dan sanggup mengeksekusi agresi siber secara mekanis.[4]

Kekhawatiran akan mutasi *Homo brutalis* ini beralasan. Sebagai agen fanatisme, narasi sentimental seperti isu SARA adalah bara fanatisme yang disulut di antara mereka yang sebetulnya mengonsumsi *template* pikiran dalam pasar kebencian.[5] Di sinilah Islamofobia sangat rawan menjadi *template* pikiran sebagai bara fanatisme itu.

Di Amerika Serikat, prasangka terhadap komunitas Muslim telah menjadi narasi yang tertanam kuat di dalam kesadaran publik sejak peristiwa September 11.[6] Islamofobia di negeri tersebut tidak lagi hanya beroperasi sebagai sentimen kebencian individu yang bersifat acak.[7] Fenomena diskriminasi ini telah bermutasi menjadi sebuah template pikiran artifisial yang terus direproduksi oleh arsitektur media sosial. Prasangka sosiologis yang sudah ada di dunia nyata ditangkap oleh mesin digital lalu diamplifikasi menjadi konten provokatif yang siap dikonsumsi secara massal. Sentimen Islamofobia menjadi instrumen teknis yang efisien untuk memancing reaktivitas emosional Homo digitalis dan menghasilkan interaksi algoritmik yang menguntungkan platform.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[4] *Ibid.*

[5] *Ibid.,* pp. 62–62.

[6] Stephen D. Reese and Seth C. Lewis, "Framing the War on Terror", *Journalism*, vol. 10, no. 6 (2009), pp. 777–97.

[7] Hina Nawaz and Syed Abdul Siraj, *RACIALIZED GOVERNMENTALITY: MAPPING THE PERSISTENCE OF ISLAMOPHOBIA IN THE WEST*, vol. 6, no. 4 (Zenodo, 2025), https://zenodo.org/doi/10.5281/zenodo.17097211, accessed 6 Apr 2026; Nazita Lajevardi and Kassra A.R. Oskooii, "Old-Fashioned Racism, Contemporary Islamophobia, and the Isolation of Muslim Americans in the Age of Trump", *The Journal of Race, Ethnicity, and Politics*, vol. 3, no. 1 (2018), pp. 112–52; Farah Elahi and Omar Khan, "Introduction: What is Islamophobia?", in *Islamophobia : Still a challenge for us all* (England UK: The Runnymede Trust, 2017), pp. 5–12.

Titik ledak dari penggabungan antara arsitektur mesin dan sentimen Islamofobia ini terlihat secara nyata dalam kasus Zohran Mamdani.[8] Mamdani merupakan seorang politisi progresif di New York yang memiliki identitas silang yang sangat kompleks. Ia adalah seorang Muslim imigran kelahiran Uganda yang tumbuh di dalam keluarga intelektual kosmopolitan.[9] Rekam jejak politiknya mencakup pembelaan terhadap hak-hak kelas pekerja imigran serta advokasi terhadap keadilan global di wilayah Palestina.[10] Identitas yang multidimensional ini merupakan sebuah fakta biografis yang seharusnya diakui di dalam ruang diskursus yang rasional.

Namun, realitas digital memperlakukan identitas Mamdani secara sangat berbeda. Data dari laporan Naik dan Leidig (2025) mengungkap terjadinya persekusi siber yang sangat masif terhadap dirinya. Terdapat 17.752 akun yang memproduksi puluhan ribu unggahan kebencian dengan jangkauan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[8] Raqib Hameed Naik and Leidig, Eviane, *Islamophobia and The New York City Mayoral Election : An Analysis of Islamophobic and Xenophobic Narratives on X Targeting Zohran Mamdani* (Washington DC: CSOH, 2025); Kayla Bassett et al., *Digital Hate, Islamophobia, Zohran Mamdani , and NYC's Mayoral Primary* (Washington DC: CSOH, 2025); *Mamdani's election as New York City mayor draws global reactions ranging from celebrations and pride to anger - CBS News* (5 Nov 2025), https://www.cbsnews.com/news/zohran-mamdani-election-mayor-new-york-global-reaction/, accessed 18 Mar 2026.

[9] Bowdoin News, "Bowdoin Alum Zohran Mamdani '14 Is the Next Mayor of New York City Following Historic Election", *News*, https://www.bowdoin.edu/news/2025/11/mamdani-nyc-mayor.html, accessed 15 Apr 2026; Joshua Yang, "Mamdani draws attention in India for harsh criticism of Modi", *The Washington Post* (26 Jun 2025), https://www.washingtonpost.com/world/2025/06/26/zohran-mamdani-modi-india-muslims-gujarat/, accessed 15 Apr 2026; Yuki Iwamura, "Photos: Zohran Mamdani becomes New York City's first Muslim mayor", *Al Jazeera*, https://www.aljazeera.com/gallery/2026/1/1/photos-zohran-mamdani-becomes-new-york-citys-first-muslim-mayor, accessed 15 Apr 2026.

[10] Shira Li Bartov, *Mamdani's controversial anti-West Bank settlement bill | The Jerusalem Post* (4 Nov 2025), https://www.jpost.com/diaspora/antisemitism/article-872643, accessed 16 Apr 2026; *Mamdani's election as New York City mayor draws global reactions ranging from celebrations and pride to anger - CBS News*.

tayangan mencapai angka 1,5 miliar.[11] Di dalam jagat maya, seluruh kompleksitas latar belakang intelektual dan posisi politik Mamdani diratakan secara brutal. Ia direduksi menjadi satu label tunggal berupa ancaman terorisme melalui *template* pikiran yang dioperasikan oleh *Homo brutalis*.[12] Persekusi ini membuktikan bahwa di era digital fakta objektif mengenai identitas seseorang tidak lagi memiliki otoritas di hadapan narasi performatif.

Berdasarkan uraian di atas, platform X dipilih sebagai lokus penelitian karena tiga alasan teknis dan struktural yang menjadikannya infrastruktur utama penyebaran Islamofobia. Pertama, desain algoritma X digerakkan oleh metrik interaksi (*engagement*) yang mengamplifikasi konten bernada negatif dan pemicu *moral outrage.*[13]. Kedua, terjadi kegagalan moderasi sistemik pasca-akuisisi Elon Musk, yang dibuktikan dengan pembiaran terhadap 97% laporan ujaran kebencian anti-Muslim[14] dan lonjakan volume ujaran kebencian secara umum hingga 50%[15]. Ketiga, komersialisasi sistem verifikasi (*blue badge*) secara teknis memberikan privilese visibilitas algoritmik bagi aktor jahat untuk memonetisasi sekaligus mengamplifikasi disinformasi dan polarisasi.[16]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[11] Naik and Leidig, Evieane, *Islamophobia and The New York City Mayoral Election : An Analysis of Islamophobic and Xenophobic Narratives on X Targeting Zohran Mamdani*.

[12] *Ibid.*

[13] M.J. Crockett, "Moral outrage in the digital age", *Nature Human Behaviour*, vol. 1, no. 11 (2017), p. 769; Ádám Pěkný, "Hate speech on algorithm-driven social media platforms" (Brno, Ceko: Masaryk University, 2025); Stuart Soroka, Patrick Fournier, and Lilach Nir, "Cross-national evidence of a negativity bias in psychophysiological reactions to news", *Proceedings of the National Academy of Sciences*, vol. 116, no. 38 (2019), p. 18888.

[14] Imran Ahmed, *Failure to Protect : Social Media Platforms are Failing to Act on Anti-Muslim Hate* (US: CCDH : Center for Countering Digital Hate, 2022), p. 10.

[15] Daniel Hickey et al., "X under Musk's leadership: Substantial hate and no reduction in inauthentic activity", *PLOS ONE*, vol. 20, no. 2 (2025), p. 8.

[16] Imran Ahmed, *Hate Pays : How X accounts are exploiting the Israel-Gaza conflict to grow and profit* (UK: The Center for Countering Digital Hate (CCDH), 2024); Jack Brewster, Sam Howard, and Becca Schimmel, *Blue-Checked, 'Verified' Users on X Produce 74 Percent of the Platform's Most Viral False or Unsubstantiated Claims Relating to the Israel-Hamas War -*

Kombinasi antara algoritma yang mengkapitalisasi kemarahan, kelumpuhan moderasi keamanan, dan eksploitasi fitur komersial menjadikan platform ini medan yang paling relevan untuk meneliti eskalasi persekusi digital terhadap figur publik Muslim.

Kajian sosiologi komunikasi atau analisis media pada umumnya sering kali hanya berhenti pada pembacaan metrik statistik mengenai jumlah unggahan. Pendekatan kuantitatif tersebut cenderung mengabaikan dimensi ontologis mengenai bagaimana teknologi mengubah cara manusia berpikir dan bertindak secara brutal. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk membedah anatomi persekusi tersebut menggunakan kacamata filsafat kontemporer. Dengan mengoperasionalisasikan konsep-konsep F. Budi Hardiman dalam data kualitatif dan metrik kuantitatif dari penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk membongkar mekanisme persekusi yang memungkinkan terjadinya persekusi islamofobik massal di ruang digital.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana ujaran kebencian islamofobik terhadap Zohran Mamdani di media sosial X?
2. Bagaimana ujaran kebencian islamofobik terhadap Zohran Mamdani di media sosial X dibaca dari perspektif *homo digitalis* Budi Hardiman?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NewsGuard, https://www.newsguardtech.com/misinformation-monitor/october-2023/, accessed 25 Apr 2026.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk serta karakteristik ujaran kebencian Islamofobik yang menargetkan Zohran Mamdani di media sosial X.
2. Menganalisis ujaran kebencian Islamofobik yang menargetkan Zohran Mamdani di media sosial X melalui perspektif *Homo Digitalis* menurut Budi Hardiman.

D. Manfaat & Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi kajian filsafat sosial dan filsafat teknologi, khususnya dalam memahami fenomena Islamofobia di ruang digital. Selain itu, penelitian ini memperluas penerapan konsep *Homo Digitalis* dalam analisis ujaran kebencian, sehingga konsep tersebut tidak berhenti pada tataran abstrak, tetapi berfungsi sebagai kerangka analisis terhadap praktik komunikasi digital kontemporer.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi akademisi, mahasiswa, dan pemerhati media digital dalam mengenali pola serta mekanisme ujaran kebencian Islamofobik di media sosial. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagi pengelola platform digital, pendidik, dan masyarakat umum mengenai cara kerja kebencian sehingga mendorong literasi digital yang lebih kritis dan reflektif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Kajian Pustaka

Penelitian-penelitian sebelumnya terkait *homo digitalis* menunjukkan perhatian kuat pada transformasi eksistensi, etika, dan relasi manusia akibat mediasi teknologi digital, khususnya dalam kerangka pemikiran F. Budi Hardiman. Alfredo Kevin (2023) menyoroti fenomena *cancel culture* sebagai manifestasi etika "klik" yang melahirkan fanatisme digital dan mereduksi empati, sehingga menuntut perumusan etika baru dalam praktik bermedia.[17] Senada dengan itu, Thyra Josella (2025) mengkaji fenomena "apapun demi konten" sebagai bentuk eksploitasi digital yang menandai lunturnya kesadaran etis, serta menawarkan solusi normatif berupa regulasi, etika digital, solidaritas sosial, dan kepemimpinan pluralis.[18] Sementara itu, Senover Sudiro Purba (2022) menekankan dimensi relasional homo digitalis, bahwa interaksi digital dapat bersifat memanusiakan atau mendehumanisasi tergantung apakah relasi tersebut bertumpu pada pola "Aku–Engkau" atau terjerumus menjadi relasi instrumental "Aku–Itu". Pendekatan yang lebih ontologis dikemukakan oleh Dasion dan Prananta (2024) yang memandang homo digitalis bukan sekadar pengguna teknologi, melainkan subjek yang eksistensinya terikat dan dibentuk oleh ruang digital.[19]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[17] Alfredo Kevin, "Analisis Fenomena Cancel Culture dalam Etika 'Klik' Manusia di Era Digital Menurut F. Budi Hardiman", *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, vol. 2, no. 2 (2023), pp. 197–203.

[18] Thyra Josella, "Eksistensi dalam klik: Fenomena 'Apapun Demi Konten' dalam Perspektif Homo Digitalis Budi Hardiman", *Aradha*, vol. 5, no. April (2025), pp. 47–62.

[19] Agustinus Gergorius Raja Dasion and Arie Wahyu Prananta, "The 'new space' of homo digitalis: Questioning humans in the digital age", *Digital Theory, Culture & Society*, vol. 2, no. 1 (2024), pp. 71–8.

Penelitian tentang Islamophobia telah banyak dilakukan. Awan dan Zampi (2020) menawarkan definisi kerja Islamofobia yang menegaskan karakter sistemik dan ideologisnya, sehingga Islamofobia dipahami sebagai bentuk rasisme kultural yang menargetkan Islam dan Muslim sebagai entitas homogen.[20] Dimensi kultural Islamofobia diperlihatkan oleh Zimbardo (2014) melalui analisis humor, yang berfungsi secara ambivalen: di satu sisi menormalkan stereotip Islamofobik yang mendehumanisasi Muslim sebagai "Liyan", dan di sisi lain dapat dipakai sebagai alat subversi untuk membongkar asumsi dominan pasca era *War on Terror*.[21] Studi Kastolani (2020) melengkapi perspektif ini dalam konteks Indonesia dengan menegaskan bahwa ujaran kebencian Islamofobik di media sosial dipengaruhi oleh polarisasi politik identitas, respons keagamaan, dan klaim kebebasan berekspresi.[22] Sementara itu, Karipek (2020) menelusuri akar diskursif Islamofobia di Amerika melalui representasi jihad dalam media, yang direduksi menjadi *"holy war"* dan digunakan sebagai lensa tunggal untuk mendefinisikan Islam secara menyimpang.[23] Pada tahun 2025, Naik dan Leidig melakukan penelitian berjudul *Islamophobia and The New York City Mayoral Election: An Analysis*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[20] Imran Awan, "Islamophobia and Twitter: A Typology of Online Hate Against Muslims on Social Media", *Policy & Internet*, vol. 6, no. 2 (2014), pp. 133–50.

[21] Zara Zimbardo, "Cultural Politics of Humor in (De)Normalizing Islamophobic Stereotypes", *Islamophobia Studies Journal*, vol. 2, no. 1 (2014), https://scienceopen.com/hosted-document?doi=10.13169/islastudj.2.1.0059, accessed 28 Jan 2026.

[22] Kastolani Kastolani, "Understanding the delivery of Islamophobic hate speech via social media in Indonesia", *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, vol. 10, no. 2 (2020), pp. 247–70.

[23] Asena Karipek, "Portrayals of Jihad: A Cause of Islamophobia", *Islamophobia Studies Journal*, vol. 5, no. 2 (2020), https://scienceopen.com/hosted-document?doi=10.13169/islastudj.5.2.0210, accessed 28 Jan 2026.

of Islamophobic and Xenophobic Narratives on X Targeting Zohran Mamdani.[24] Penelitian ini menemukan bahwa Islamofobia di platform X terhadap Zohran Mamdani bekerja melalui narasi yang menstigmatisasi Muslim Amerika sebagai ancaman, mendistorsi persepsi pemilih, serta meningkatkan risiko eksklusi politik dan kekerasan simbolik.

Berdasarkan tinjauan atas kedua kelompok penelitian di atas, filsafat Hardiman dan Islamofobia, terlihat adanya celah kosong (*research gap*) yang menjadi titik tolak kebaruan (*novelty*) skripsi ini. Penelitian tentang filsafat digital Hardiman sejauh ini belum diaplikasikan untuk membedah fenomena kebencian ideologis-rasis berskala masif, sementara kajian tentang Islamofobia masih dominan bertumpu pada kacamata sosiologi, ilmu komunikasi, dan politik identitas serta bersifat deskriptif dan berfokus pada narasi Islamofobik secara umum.

Oleh karena itu, posisi penelitian ini ada pada cuitan yang memuat islamofobia terhadap Mamdani sebagai objek material, serta menganalisisnya melalui perspektif *homo digitalis* Budi Hardiman untuk memberikan kontribusi kebaruan secara konseptual dan analitis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengintegrasikan dua lapis metodologis secara komplementer. Pada lapis

[24] Naik and Leidig, Evieane, *Islamophobia and The New York City Mayoral Election : An Analysis of Islamophobic and Xenophobic Narratives on X Targeting Zohran Mamdani*.

pertama, penelitian ini menggunakan analisis konten kualitatif deduktif (*deductive qualitative content analysis*) untuk mengumpulkan, mendokumentasikan, dan mengkategorikan data primer berupa cuitan Islamofobik terhadap Zohran Mamdani di platform X. Pada lapis kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis-kritis berbasis studi kepustakaan untuk menganalisis data tersebut melalui kerangka teoretis Homo digitalis dari F. Budi Hardiman. Kedua lapis metodologis ini tidak bersifat paralel, melainkan sekuensial dan hierarkis: lapis pertama menghasilkan peta empiris yang kemudian menjadi objek analisis bagi lapis kedua.

Pilihan analisis konten kualitatif deduktif sebagai metode pengumpulan dan pengkategorian data didasarkan pada kerangka yang dikembangkan oleh Mayring (2000), yang secara eksplisit membedakan antara analisis konten induktif (membangun kategori dari data secara *bottom-up*) dan analisis konten deduktif (menerapkan kategori yang sudah tersedia dari penelitian sebelumnya secara *top-down*).[25] Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif karena tujuannya bukan membangun tipologi baru dari data, melainkan menguji dan mengaplikasikan kerangka tipologi yang telah dikembangkan oleh Naik dan Leidig (2025) pada sampel data primer yang dikumpulkan secara mandiri. Dalam terminologi Saldaña (2015), prosedur ini termasuk dalam kategori *concept-driven coding*, yakni

[25] Philipp Mayring, "Qualitative Content Analysis", *FQS : Forum Qualitative Social Research Sozialforschung*, vol. 1, no. 2 (2000), p. 4.

pengkodean yang dipandu oleh konsep-konsep yang berasal dari literatur atau penelitian sebelumnya, bukan dari data itu sendiri.[26] Prosedur ini sah dan lazim digunakan karena memungkinkan verifikasi lintas-sampel atas validitas tipologi yang diaplikasikan, sekaligus menjaga konsistensi analitis antara penelitian ini dengan penelitian CSOH yang dijadikan rujukan kontekstual.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua tingkatan sumber data yang tersusun secara hierarkis berdasarkan fungsi masing-masing dalam keseluruhan desain penelitian, yaitu:

a. Tingkatan pertama adalah data primer berupa cuitan asli (*original tweets*) dari platform X yang mengandung ujaran kebencian Islamofobik terhadap Zohran Mamdani. Data ini dikumpulkan secara mandiri oleh peneliti melalui fitur *Advanced Search* platform X dalam rentang waktu 24 Juni 2025 hingga akhir November 2025. Data primer inilah yang menjadi objek material utama analisis dalam penelitian ini, sebagaimana disajikan dalam Bab IV.

b. Tingkatan kedua adalah data pendukung, yaitu sumber-sumber yang membahas ujaran kebencian islamofobik terhadap Zohran Mamdani di X, seperti dua laporan penelitian yang diterbitkan oleh Center for

[26] Johnny Saldaña, *The coding manual for qualitative researchers*, 2. ed edition (Los Angeles, Calif.: SAGE Publications Ltd, 2013), p. 144.

Studies on Online Hate (CSOH), yaitu laporan Bassett dkk. (2025) dan laporan Naik dan Leidig (2025).

Kedua laporan ini berfungsi dalam dua kapasitas yang berbeda. Pertama, sebagai penyedia konteks statistik yang lebih luas atas fenomena yang sama, termasuk data agregat seperti total 35.522 unggahan dari 17.752 akun dengan jangkauan 1,5 miliar tayangan, yang tidak dapat direplikasi secara individual dalam penelitian ini. Kedua, sebagai sumber kerangka tipologi empat kategori (Pelabelan Ekstremis, Serangan Loyalitas, Konspirasi Islamisasi, dan Tuntutan Deportasi) yang diadopsi sebagai *coding framework* untuk mengkategorikan data primer.[27]

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dilakukan secara manual menggunakan fitur *Advanced Search* yang tersedia di platform X melalui alamat *x.com/search-advanced*. Pemilihan metode manual ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini tidak bertujuan menganalisis seluruh populasi cuitan Islamofobik, melainkan membangun sampel bertujuan (*purposive sample*) yang representatif secara kualitatif untuk masing-masing tipologi. Zimmmer dan Proferes (2014) menegaskan bahwa penelitian berbasis media sosial dengan tujuan analitis-interpretatif tidak mensyaratkan pengumpulan data komputasional, dan metode pencarian

[27] Naik and Leidig, Evieane, *Islamophobia and The New York City Mayoral Election : An Analysis of Islamophobic and Xenophobic Narratives on X Targeting Zohran Mamdani*.

manual tetap valid selama prosedur seleksi sampelnya terdokumentasi dengan jelas.[28]

Pencarian dilakukan dengan menggunakan nama "Zohran Mamdani" sebagai kata kunci utama yang dikombinasikan dengan kata kunci sekunder yang disesuaikan dengan masing-masing tipologi. Untuk tipologi Pelabelan Ekstremis, kata kunci sekunder yang digunakan meliputi *"terrorist", "jihadi", "radical", "extremist",* dan *"Hamas"*. Untuk tipologi Tuntutan Deportasi, kata kunci sekunder yang digunakan meliputi *"deport", "go back",* dan *"denaturalize"*. Untuk tipologi Serangan Loyalitas, kata kunci sekunder yang digunakan meliputi *"anti-American", "traitor",* dan *"enemy"*. Untuk tipologi Konspirasi Islamisasi, kata kunci sekunder yang digunakan meliputi *"sharia", "caliphate",* dan *"Muslim takeover"*. Setiap cuitan yang ditemukan dan memenuhi kriteria inklusi didokumentasikan melalui tangkapan layar yang menampilkan teks cuitan, tanggal unggahan, dan nama akun pengunggah.

4. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Untuk menjaga konsistensi dan validitas sampel, diterapkan kriteria inklusi dan eksklusi yang ketat dalam proses seleksi data.

a. Kriteria Inklusi, kriteria inklusi yang harus dipenuhi oleh setiap cuitan untuk dapat masuk ke dalam sampel adalah sebagai berikut: (1) cuitan harus ditulis dalam bahasa Inggris karena fenomena yang dikaji

[28] Michael Zimmer and Nicholas John Proferes, "A topology of Twitter research: disciplines, methods, and ethics", *Aslib Journal of Information Management*, vol. 66, no. 3 (2014), p. 256.

berlangsung dalam konteks diskursus publik Amerika Serikat. (2) Cuitan harus mengandung referensi langsung kepada Zohran Mamdani, baik berupa nama lengkap, singkatan yang lazim digunakan, maupun *handle* akun resminya. (3) Cuitan harus memuat muatan kebencian atau diskriminasi yang berbasis pada identitas Muslim Mamdani, bukan sekadar kritik kebijakan yang bersifat substantif dan dapat diverifikasi. (4) Cuitan harus berasal dari rentang waktu antara 24 Juni 2025 dan akhir November 2025, yakni periode yang mencakup kemenangan Mamdani pada pemilihan kandidat (*primary*) Partai Demokrat hingga selesainya pemilihan umum Wali Kota New York City.

b. Kriteria eksklusi, kriteria eksklusi yang mengakibatkan sebuah cuitan tidak dapat masuk ke dalam sampel adalah sebagai berikut. (1) Cuitan yang membela atau mendukung Mamdani dikeluarkan karena tidak relevan dengan objek analisis. (2) Cuitan dari akun jurnalis atau media berita yang melaporkan serangan secara faktual dan netral dikeluarkan karena bersifat deskriptif, bukan Islamofobik. *Retweet* murni tanpa tambahan komentar dari pengunggah dikeluarkan karena tidak mengandung konten baru yang dapat dianalisis secara independen. (3) Cuitan yang mengkritik Mamdani berdasarkan kebijakan atau posisi politiknya secara substantif, tanpa mengandung atribusi negatif berbasis identitas agama, juga dikeluarkan untuk menjaga fokus analisis pada fenomena Islamofobia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penerapan kriteria inklusi dan eksklusi ini menghasilkan total 59 cuitan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian, terdistribusi ke dalam empat tipologi dengan tingkat persilangan kategori yang cukup tinggi sebagaimana akan diuraikan pada Bab IV.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap yang berurutan dan saling bergantung:

a. Tahap pertama adalah analisis konten deduktif, yakni pengkategorian seluruh cuitan dalam sampel ke dalam empat tipologi menggunakan kerangka *coding* yang diadopsi dari Naik dan Leidig (2025). Pengkategorian dilakukan secara manual oleh peneliti dengan membaca setiap cuitan secara cermat dan menentukan tipologi mana yang paling sesuai dengan muatan serangannya. Satu cuitan dapat dikodekan ke dalam lebih dari satu tipologi apabila muatan serangannya secara bersamaan memenuhi kriteria lebih dari satu kategori. Perlu ditegaskan bahwa penelitian ini tidak mengklaim menemukan tipologi tersebut secara independen dari data, melainkan secara sadar menggunakan tipologi Naik dan Leidig sebagai kerangka yang telah tervalidasi untuk mengorganisasikan sampel baru. Transparansi atas asal-usul kerangka tipologi ini adalah prasyarat metodologis yang membedakan prosedur ini dari tindakan manipulatif (Schreier, 2012).[29]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[29] Margrit Schreier, *Qualitative Content Analysis in Practice* (1 Oliver's Yard, 55 City Road London EC1Y 1SP: SAGE Publications Ltd, 2012), p. 5, https://methods.sagepub.com/book/qualitative-content-analysis-in-practice, accessed 19 May 2026.

b. Tahap kedua adalah analisis filosofis-interpretatif, yakni interpretasi atas pola-pola kategorisasi yang dihasilkan dari tahap pertama menggunakan konsep-konsep Hardiman sebagai pisau bedah. Analisis pada tahap ini tidak bersifat parsial dengan memetakan setiap cuitan ke satu konsep Hardiman, melainkan bersifat struktural: pola-pola yang muncul dari keseluruhan sampel (uniformitas leksikal, reproduksi verbatim, persilangan tipologi, ketiadaan variasi argumentatif) dianalisis secara menyeluruh melalui kerangka *Gestell, Homo brutalis, Digital State of Nature,* dan Kebenaran Performatif untuk mengungkap mekanisme ontologis dan epistemologis yang mendasari pola-pola tersebut.

6. Pertimbangan Etis

Mengingat bahwa data primer penelitian ini berupa cuitan publik yang dapat diakses oleh siapa pun di platform X, penelitian ini memilih untuk menganonimkan identitas pengguna dengan cara menyamarkan sebagian nama akun (*handle*) dalam tabel sajian data. Pilihan ini diambil bukan karena kewajiban hukum, melainkan sebagai pertimbangan etis untuk menghindari amplifikasi nama-nama individual dalam konteks akademis, sebagaimana direkomendasikan oleh Zimmer dan Proferes (2014) dalam panduan etika penelitian berbasis media sosial.[30] Teks cuitan sendiri disajikan secara utuh karena merupakan data yang dibutuhkan untuk keperluan analisis. Semua data

[30] Zimmer and Proferes, "A topology of Twitter research", p. 258.

primer yang digunakan dalam penelitian ini bersifat publik dan dapat diverifikasi secara independen melalui platform X.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini disusun secara sistematis untuk menunjukkan keterkaitan antara data sekunder dan analisis filosofis.

Bab I berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah mengenai persekusi siber terhadap Mamdani. Bagian ini juga memuat rumusan masalah, tujuan penelitian, serta kerangka metodologi studi kepustakaan yang menjadi landasan seluruh kajian.

Bab II menyajikan landasan teoretis mengenai pemikiran F. Budi Hardiman. Fokus utama pembahasan adalah konsep Homo Digitalis, Gestell, dan Homo Brutalis. Bagian ini berfungsi sebagai alat bedah teoretis untuk menganalisis data pada bab selanjutnya.

Bab III memaparkan objek material penelitian berdasarkan data primer dan data sekunder. Bagian ini dibuka dengan definisi dan latar belakang Islamofobia di Amerika Serikat, kemudian dilanjutkan dengan membahas bagaimana narasi Islamofobia bermigrasi ke ruang digital atau dalam hal ini adalah platform X (sebelumnya *Twitter*), selanjutnya akan dipaparkan temuan dari ujaran kebencian islamofobik terhadap Zohran Mamdani yang digali dari X dengan metode yang telah disinggung sebelumnya. Pemaparan ini berbentuk tabel yang memuat : nama akun handle *twitter*/X, isi cuitan, dan tipologi. Lalu temuan tersebut akan diperkaya dengan dua laporan CSOH terkait kasus Zohran Mamdani. Pemaparan mencakup konteks persekusi, statistik sebaran narasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Islamofobia, serta peran akun centang biru yang menjadi sasaran analisis di bab berikutnya.

Bab IV merupakan analisis penelitian melalui operasionalisasi pemikiran Hardiman terhadap data temuan primer dan laporan CSOH. Analisis dibagi ke dalam tiga level utama yaitu level infrastruktur mesin, level mobilisasi aktor dalam ruang nirhukum, serta level epistemologis kebenaran performatif. Bab ini bertujuan menyingkap bagaimana arsitektur digital memungkinkan terjadinya persekusi massal yang bersifat mekanis.

Bab V berisi penutup yang menyajikan kesimpulan dari seluruh rangkaian analisis. Bagian ini merangkum temuan mengenai mekanisme persekusi terintegrasi di ruang digital. Bab ini juga memuat saran untuk pengembangan studi filosofis terkait masyarakat digital di masa mendatang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dua rumusan masalah yang menjadi pertanyaan sentral, penelitian ini menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Untuk memahami bagaimana persekusi siber Islamofobik terhadap Zohran Mamdani di platform X, penelitian ini menggunakan dua lapis data secara komplementer: data primer berupa 59 cuitan Islamofobik yang dikumpulkan secara mandiri melalui fitur *Advanced Search* platform X dan dikategorikan menggunakan kerangka tipologi Naik dan Leidig (2025), serta data pendukung berupa laporan penelitian *Center for Studies on Online Hate* (Bassett dkk., 2025 dan Naik & Leidig, 2025) yang memberikan konteks statistik yang lebih luas atas fenomena yang sama. Dari data primer yang terkumpul terlihat empat pola yang konsisten:
   a. *Pertama*, keseragaman kosakata yang mencolok, di mana kosakata serangan (seperti: *"jihadi", "sharia", "communist", "anti-American"*) digunakan berulang oleh akun-akun yang tidak saling terhubung dengan struktur kalimat yang hampir identik.
   b. *Kedua*, reproduksi frasa identik, di mana frasa *seperti "denaturalize and deport"* diulang secara harfiah oleh berbagai akun tanpa modifikasi substantif.
   c. *Ketiga*, tingkat persilangan tipologi yang tinggi (45,8% dari seluruh sampel mengandung lebih dari satu tipologi secara bersamaan), dengan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Serangan Loyalitas berperan sebagai jaringan pengikat yang menghubungkan hampir semua kombinasi kategori.

d. *Keempat*, ketiadaan variasi argumentatif di dalam masing-masing tipologi, di mana tidak satu pun entri menyertakan bukti faktual yang dapat diverifikasi untuk mendukung label yang dialamatkan kepada Mamdani.

Pola-pola ini, dikonfirmasi lebih lanjut oleh data statistik CSOH yang mencatat 35.522 unggahan dari 17.752 akun dengan jangkauan 1,5 miliar tayangan, menunjukkan bahwa persekusi ini bukan produk dari kebencian individual yang kebetulan terjadi secara massal, melainkan hasil dari sistem terintegrasi yang beroperasi pada tiga level sekaligus.

2. Penelitian ini menganalisis temuan di atas dengan konsep *Homo Digitalis* F. Budi Hardiman. Konsep-konsep Hardiman tentang *Homo digitalis, Gestell, Homo brutalis*, *Digital State of Nature*, dan Kebenaran Performatif menawarkan kerangka eksplanatif meskipun relatif abstrak. Temuan menunjukkan bahwa persekusi ini bukan produk dari kebencian individual yang kebetulan terjadi secara massal, melainkan hasil dari sistem terintegrasi yang beroperasi pada tiga level sekaligus. Ketiga level tersebut tidak beroperasi secara terpisah atau sekuensial, melainkan secara simultan dan saling mengunci dalam satu sistem.

   a. Pada level infrastruktur, platform X sebagai *Gestell* mereduksi subjek menjadi "persediaan", mendegradasi nalar meditatif pengguna menjadi pemikiran kalkulatif melalui algoritma yang menuntut kecepatan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

respons, dan menciptakan impunitas struktural melalui kegagalan moderasi yang sistematis.

b. Pada level aktor, *Digital State of Nature* yang dihasilkan oleh impunitas struktural tersebut memungkinkan mobilisasi *Homo brutalis* secara massal tanpa konsekuensi ragawi, dilindungi oleh mekanisme *das Man* yang mendistribusikan tanggung jawab moral ke kerumunan anonim hingga tanggung jawab itu lenyap.

c. Pada level epistemologis, *template* pikiran Islamofobik yang diproduksi oleh mesin dan direproduksi oleh massa berkembang menjadi Kebenaran Performatif yang validitasnya tidak bergantung pada korespondensi dengan fakta objektif, melainkan pada masifnya tindakan performatif digital.

B. Keterbatasan dan Saran Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang harus diakui. Pertama, data primer yang dikumpulkan secara mandiri berjumlah 59 cuitan dengan metode *purposive sampling* berbasis kerangka tipologi, sehingga tidak merepresentasikan keseluruhan populasi cuitan Islamofobik dan tidak dimaksudkan untuk menghasilkan klaim kuantitatif yang representatif secara statistik. Kedua, penelitian ini tidak menganalisis perspektif korban secara langsung sehingga dimensi pengalaman subjektif korban tidak tergali. Ketiga, fokus pada satu platform dan satu subjek membatasi generalisabilitas temuan, meskipun mekanisme yang ditemukan secara teoretis dapat diterapkan pada kasus lain. Keempat, penelitian ini bersifat analitis-interpretatif dan tidak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menawarkan solusi teknis atau kebijakan konkret untuk mengatasi persekusi digital.

Keterbatasan-keterbatasan ini membuka arah untuk penelitian lanjutan. Pertama, diperlukan studi komparatif lintas platform untuk melihat apakah mekanisme Gestell beroperasi secara identik atau berbeda di arsitektur algoritma yang berbeda. Kedua, penelitian yang menggali pengalaman subjektif korban persekusi digital dapat melengkapi analisis struktural yang dilakukan dalam penelitian ini. Ketiga, penelitian yang mengeksplorasi kemungkinan resistensi terhadap mekanisme persekusi ini dapat memberikan kontribusi praktis yang lebih konkret.

Pada akhirnya, penelitian ini adalah upaya untuk memahami wajah kekerasan di era Homo digitalis. Kekerasan yang tidak lagi memerlukan konfrontasi fisik, tidak lagi dilakukan oleh pelaku yang sadar akan kejahatannya, tidak lagi dapat dilawan dengan strategi politik konvensional. Kekerasan yang diproduksi oleh arsitektur teknologi, dieksekusi oleh subjek yang telah kehilangan kapasitas reflektif, dan dilegitimasi oleh massa yang tidak bertanggung jawab. Memahami mekanisme kekerasan ini adalah langkah pertama untuk membayangkan dan menyiapkan kemungkinan resistensi, sebuah resistensi yang memerlukan pembedahan lebih lanjut yang melampaui ruang lingkup penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

A Socialist: Zohran Mamdani is Running for Mayor - NYC-DSA, 25 Feb 2025, https://socialists.nyc/zohran-mayor-nyc-dsa/, accessed 11 Jun 2026.

Ahmed, Imran, *Failure to Protect : Social Media Platforms are Failing to Act on Anti-Muslim Hate*, US: CCDH : Center for Countering Digital Hate, 2022.

----, *Hate Pays : How X accounts are exploiting the Israel-Gaza conflict to grow and profit*, UK: The Center for Countering Digital Hate (CCDH), 2024.

Alexander, Claire, "Raceing Islamophobia", in *Islamophobia : Still a challenge for us all*, England UK: The Runnymede Trust, 2017, pp. 13–6.

Alfredo Kevin, "Analisis Fenomena Cancel Culture dalam Etika 'Klik' Manusia di Era Digital Menurut F. Budi Hardiman", *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, vol. 2, no. 2, 2023, pp. 197–203 [https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v2i2.1930].

Awan, Imran, "Islamophobia and Twitter: A Typology of Online Hate Against Muslims on Social Media", *Policy & Internet*, vol. 6, no. 2, 2014, pp. 133–50 [https://doi.org/10.1002/1944-2866.POI364].

----, "Islamophobia and Twitter: A Typology of Online Hate Against Muslims on Social Media", *Policy & Internet*, vol. 6, no. 2, 2014, pp. 133–50 [https://doi.org/10.1002/1944-2866.POI364].

Bail, Christopher A., "The Fringe Effect: Civil Society Organizations and the Evolution of Media Discourse about Islam since the September 11th Attacks", *American Sociological Review*, vol. 77, no. 6, 2012, pp. 855–79 [https://doi.org/10.1177/0003122412465743].

Bartov, Shira Li, *Mamdani's controversial anti-West Bank settlement bill | The Jerusalem Post*, 4 Nov 2025, https://www.jpost.com/diaspora/antisemitism/article-872643, accessed 16 Apr 2026.

Bassett, Kayla et al., *Digital Hate, Islamophobia, Zohran Mamdani , and NYC's Mayoral Primary*, Washington DC: CSOH, 2025.

Bowdoin News, "Bowdoin Alum Zohran Mamdani '14 Is the Next Mayor of New York City Following Historic Election", *News*, https://www.bowdoin.edu/news/2025/11/mamdani-nyc-mayor.html, accessed 15 Apr 2026.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Brewster, Jack, Sam Howard, and Becca Schimmel, *Blue-Checked, 'Verified' Users on X Produce 74 Percent of the Platform's Most Viral False or Unsubstantiated Claims Relating to the Israel-Hamas War - NewsGuard*, https://www.newsguardtech.com/misinformation-monitor/october-2023/, accessed 25 Apr 2026.

Budi Hardiman, F., "Aku Klik Maka Aku Ada : Manusia dalam Revolusi Digital", *PT Kanisius*, 5th edition, Yogyakarta: PT Kanisius, 2021.

Butler, Umar, "Islamophobia in the digital age: a study of anti-Muslim tweets", *SSRN Electronic Journal*, 2022 [https://doi.org/10.2139/ssrn.4227488].

Considine, Craig, "The Racialization of Islam in the United States: Islamophobia, Hate Crimes, and 'Flying while Brown'", *Religions*, vol. 8, no. 9, 2017, p. 165 [https://doi.org/10.3390/rel8090165].

Crockett, M.J., "Moral outrage in the digital age", *Nature Human Behaviour*, vol. 1, no. 11, 2017, pp. 769–71 [https://doi.org/10.1038/s41562-017-0213-3].

Dasion, Agustinus Gergorius Raja and Arie Wahyu Prananta, "The 'new space' of homo digitalis: Questioning humans in the digital age", *Digital Theory, Culture & Society*, vol. 2, no. 1, 2024, pp. 71–8 [https://doi.org/10.61126/dtcs.v2i1.44].

Elahi, Farah and Omar Khan, "Introduction: What is Islamophobia?", in *Islamophobia : Still a challenge for us all*, England UK: The Runnymede Trust, 2017, pp. 5–12.

Haman, Michael and Milan Školník, "The unverified era: politicians' Twitter verification post-Musk acquisition", *Journal of Information Technology & Politics*, vol. 22, no. 2, 2025, pp. 167–71 [https://doi.org/10.1080/19331681.2023.2293868].

Hickey, Daniel et al., "X under Musk's leadership: Substantial hate and no reduction in inauthentic activity", *PLOS ONE*, vol. 20, no. 2, 2025, p. e0313293 [https://doi.org/10.1371/journal.pone.0313293].

Iwamura, Yuki, "Photos: Zohran Mamdani becomes New York City's first Muslim mayor", *Al Jazeera*, https://www.aljazeera.com/gallery/2026/1/1/photos-zohran-mamdani-becomes-new-york-citys-first-muslim-mayor, accessed 15 Apr 2026.

Josella, Thyra, "Eksistensi dalam klik: Fenomena 'Apapun Demi Konten' dalam Perspektif Homo Digitalis Budi Hardiman", *Aradha*, vol. 5, no. April, 2025, pp. 47–62 [https://doi.org/10.21460/aradha.2023.51.1419].

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Karipek, Asena, "Portrayals of Jihad: A Cause of Islamophobia", *Islamophobia Studies Journal*, vol. 5, no. 2, 2020 [https://doi.org/10.13169/islastudj.5.2.0210].

Kastolani, Kastolani, "Understanding the delivery of Islamophobic hate speech via social media in Indonesia", *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, vol. 10, no. 2, 2020, pp. 247–70 [https://doi.org/10.18326/ijims.v10i2.247-270].

Lajevardi, Nazita and Kassra A.R. Oskooii, "Old-Fashioned Racism, Contemporary Islamophobia, and the Isolation of Muslim Americans in the Age of Trump", *The Journal of Race, Ethnicity, and Politics*, vol. 3, no. 1, 2018, pp. 112–52 [https://doi.org/10.1017/rep.2017.37].

----, "Anti-Muslim policy preferences and boundaries of American identity across partisanship", *Journal of Public Policy*, vol. 44, no. 3, 2024, pp. 573–91 [https://doi.org/10.1017/S0143814X24000060].

Main, Nikki, "Twitter Failed to Flag Christchurch Shooting Video Re-Uploads", *Gizmodo*, 28 Nov 2022, https://gizmodo.com/twitter-elon-musk-new-zealand-christchurch-vid-uploads-1849825965, accessed 16 Apr 2026.

Mamdani's election as New York City mayor draws global reactions ranging from celebrations and pride to anger - CBS News, 5 Nov 2025, https://www.cbsnews.com/news/zohran-mamdani-election-mayor-new-york-global-reaction/, accessed 18 Mar 2026.

Mayring, Philipp, "Qualitative Content Analysis", *FQS : Forum Qualitative Social Research Sozialforschung*, vol. 1, no. 2, 2000, p. 8.

MEE staff, "Islamophobic far-right activists among wave of newly verified Twitter users", *Middle East Eye*, https://www.middleeasteye.net/news/islamophobic-far-right-activists-among-wave-newly-verified-twitter-users, accessed 25 Apr 2026.

Naik, Raqib Hameed and Leidig, Evieane, *Islamophobia and The New York City Mayoral Election : An Analysis of Islamophobic and Xenophobic Narratives on X Targeting Zohran Mamdani*, Washington DC: CSOH, 2025.

Nawaz, Hina and Syed Abdul Siraj, *RACIALIZED GOVERNMENTALITY: MAPPING THE PERSISTENCE OF ISLAMOPHOBIA IN THE WEST*, vol. 6, no. 4, Zenodo, 2025 [https://doi.org/10.5281/ZENODO.17097211].

Not On Our Dime!, https://www.notonourdime.com/, accessed 16 Apr 2026.

Pariser, E., *The Filter Bubble: What the Internet is Hiding from You*, 1st edition, USA: Penguin Books, 2012, https://books.google.co.id/books?id=Qn2ZnjzCE3gC.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Pěkný, Ádám, “Hate speech on algorithm-driven social media platforms”, Brno, Ceko: Masaryk University, 2025.

Powell, Kimberly A., “Framing Islam: An Analysis of U.S. Media Coverage of Terrorism Since 9/11”, *Communication Studies*, vol. 62, no. 1, 2011, pp. 90–112 [https://doi.org/10.1080/10510974.2011.533599].

----, “Framing Islam/Creating Fear: An Analysis of U.S. Media Coverage of Terrorism from 2011–2016”, *Religions*, vol. 9, no. 9, 2018, p. 257 [https://doi.org/10.3390/rel9090257].

Powell, Kimberly A. and Houda Abadi, “Us-Versus-Them: Framing of Islam and Muslims After 9/11”, *Iowa Journal of Communication Iowa Journal of Communication*, vol. 35, no. 1, 2003, pp. 49–66.

Reese, Stephen D. and Seth C. Lewis, “Framing the War on Terror”, *Journalism*, vol. 10, no. 6, 2009, pp. 777–97 [https://doi.org/10.1177/1464884909344480].

Rehman, Nasreen et al., *Islamophobia : A Challenge For Us All*, UK: The Runnymede Trust, 1997.

Salami, Ali, “Islamophobia, Emotional Politics, and Postcolonial Legacy in Western Media”, *Islamophobia Studies Journal*, vol. 9, no. 1, 2025, pp. 12–29 [https://doi.org/10.13169/islastudj.9.1.0002].

Saldaña, Johnny, *The coding manual for qualitative researchers*, 2. ed edition, Los Angeles, Calif.: SAGE Publications Ltd, 2013.

Sayyid, Salman, “Topographies of Hate: Islamophobia in Cyberia”, *Journal of Cyberspace Studies*, vol. 2, no. 1, 2018 [https://doi.org/10.22059/jcss.2018.241160.1011].

Schreier, Margrit, *Qualitative Content Analysis in Practice*, 1 Oliver’s Yard, 55 City Road London EC1Y 1SP: SAGE Publications Ltd, 2012 [https://doi.org/10.4135/9781529682571].

Soroka, Stuart, Patrick Fournier, and Lilach Nir, “Cross-national evidence of a negativity bias in psychophysiological reactions to news”, *Proceedings of the National Academy of Sciences*, vol. 116, no. 38, 2019, pp. 18888–92 [https://doi.org/10.1073/pnas.1908369116].

Staff, TIME, “What to Know About New York Mayoral Candidate Zohran Mamdani”, *TIME*, 23 Jun 2025, https://time.com/7296925/zohran-mamdani-nyc-mayoral-primary/, accessed 11 Jun 2026.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

The Lancet Digital Health, “Twitter, public health, and misinformation”, *The Lancet Digital Health*, vol. 5, no. 6, 2023, p. e328 [https://doi.org/10.1016/S2589-7500(23)00096-1].

The OIC Islamophobia Observatory, *14th OIC Report on Islamophobia*, Islamabad, Pakistan: Organisation of Islamic Cooperation (OIC), 2022.

Yang, Joshua, “Mamdani draws attention in India for harsh criticism of Modi”, *The Washington Post*, 26 Jun 2025, https://www.washingtonpost.com/world/2025/06/26/zohran-mamdani-modi-india-muslims-gujarat/, accessed 15 Apr 2026.

Yusof, Fatin Nur Athirah et al., “TREND PENYEBARAN ISLAMOFOBIA DI MEDIA SOSIAL”, *JURNAL ISLAM DAN MASYARAKAT KONTEMPORARI*, vol. 24, no. 3, pp. 31–44.

Zara Zimbardo, “Cultural Politics of Humor in (De)Normalizing Islamophobic Stereotypes”, *Islamophobia Studies Journal*, vol. 2, no. 1, 2014 [https://doi.org/10.13169/islastudj.2.1.0059].

Zimmer, Michael and Nicholas John Proferes, “A topology of Twitter research: disciplines, methods, and ethics”, *Aslib Journal of Information Management*, vol. 66, no. 3, 2014, pp. 250–61 [https://doi.org/10.1108/AJIM-09-2013-0083].

Zohran Mamdani | New York City Mayor, Democratic Socialism, Position on Palestine, Biography, & Parents | Britannica, 1 Jun 2026, https://www.britannica.com/biography/Zohran-Mamdani, accessed 11 Jun 2026.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SUMBER ARSIP DATA PRIMER

(URL Tweet X)

@Na***illeTea. (2025). HOW COULD THIS HAPPEN... [Cuitan X]. Diakses pada 20 Mei 2026 dari https://x.com/i/status/1988985540062990650

@re***ah0132. (2025). My follower count dropped... [Cuitan X]. Diakses pada 20 Mei 2026 dari https://x.com/i/status/1990955667587280908

@ba***akedislam. (2025). Son of Hamas co-founder... [Cuitan X]. Diakses pada 20 Mei 2026 dari https://x.com/i/status/1991219130775793685

@nt***t. (2025). Every racist thing right-wingers... [Cuitan X]. Diakses pada 20 Mei 2026 dari https://x.com/i/status/1988324555853901894

@ba***akedislam. (2025). RADICAL MUSLIM NYC Mayor-elect... [Cuitan X]. Diakses pada 20 Mei 2026 dari https://x.com/i/status/1993147073881886788

@Ac***88. (2025). Zohran Mamdani yakun a... [Cuitan X]. Diakses pada 20 Mei 2026 dari https://x.com/i/status/1960845583016514022

@fe***d_gord. (2025). in my less than... [Cuitan X]. Diakses pada 20 Mei 2026 dari https://x.com/i/status/1958508742162760103

@fe***d_gord. (2025). in my less than... [Cuitan X]. Diakses pada 20 Mei 2026 dari https://x.com/i/status/1958511419881873791

@Vi***Prowess. (2025). Zohran Mamdani chants “Free... [Cuitan X]. Diakses pada 20 Mei 2026 dari https://x.com/i/status/1957966680614969593

@EY***by. (2025). The Islamist who screamed... [Cuitan X]. Diakses pada 20 Mei 2026 dari https://x.com/i/status/1958352235819397272

@ra***_parsa. (2025). Zohran Mamdani is an... [Cuitan X]. Diakses pada 20 Mei 2026 dari https://x.com/i/status/1956743214867550628

@st***zohran. (2025). The people of Staten... [Cuitan X]. Diakses pada 20 Mei 2026 dari https://x.com/i/status/1956234074516787487

@EY***by. (2025). Don’t forget that alongside... [Cuitan X]. Diakses pada 20 Mei 2026 dari https://x.com/i/status/1959413759547408638

@us***banon. (2025). Zohran Mamdani is a... [Cuitan X]. Diakses pada 20 Mei 2026 dari https://x.com/i/status/1955744197602107551

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

@Ac***88. (2025). Zohran Mamdani yakun a... [Cuitan X]. Diakses pada 20 Mei 2026 dari https://x.com/i/status/1961035247199404429

@Po***omma. (2025). Zohran Mamdani is a... [Cuitan X]. Diakses pada 20 Mei 2026 dari https://x.com/i/status/1957180619546386637

@MA***orld4896. (2025). Time to arrest and... [Cuitan X]. Diakses pada 20 Mei 2026 dari https://x.com/i/status/1991693630235660391

@TA***ib. (2025). We need 40 million... [Cuitan X]. Diakses pada 20 Mei 2026 dari https://x.com/i/status/1989403960747110827

@UL***_MAJESTY. (2025). Newly resurfaced records reveal... [Cuitan X]. Diakses pada 20 Mei 2026 dari https://x.com/i/status/1986958499599859952

@Ja***kne. (2025). Zohran Mamdani launches anti-Trump... [Cuitan X]. Diakses pada 20 Mei 2026 dari https://x.com/i/status/1954928794457735349

@wi***hamberlain. (2025). Denaturalize and deport Zohran... [Cuitan X]. Diakses pada 20 Mei 2026 dari https://x.com/i/status/1937713023621177697

@wi***hamberlain. (2025). Denaturalize and deport Mehdi... [Cuitan X]. Diakses pada 20 Mei 2026 dari https://x.com/i/status/1972662240911196266

@Ge***713. (2025). Deport Communist ZOHRAN MAMDANI!... [Cuitan X]. Diakses pada 20 Mei 2026 dari https://x.com/i/status/1959774490403197052

@ma***alcott. (2025). SHOULD HOMELAND SECURITY SECRETARY... [Cuitan X]. Diakses pada 20 Mei 2026 dari https://x.com/i/status/1953758009467044054

@Bo***rkeCA. (2025). The Great Zohran Mamdani!... [Cuitan X]. Diakses pada 20 Mei 2026 dari https://x.com/i/status/1955294667735752747

@Bu***Moose01. (2025). Welcome to NY's future... [Cuitan X]. Diakses pada 20 Mei 2026 dari https://x.com/i/status/1953551337402036307

@Ja***53. (2025). Zohran Mamdani is a... [Cuitan X]. Diakses pada 20 Mei 2026 dari https://x.com/i/status/1950626035633918122

@Bu***ebathgirl. (2025). Officer Didarul Islam lost... [Cuitan X]. Diakses pada 20 Mei 2026 dari https://x.com/i/status/1950045147628032094

@Ry***In_Mi. (2025). Zohran Mamdani, at a... [Cuitan X]. Diakses pada 20 Mei 2026 dari https://x.com/i/status/1950955666123755723

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

@Ja***Hartline. (2025). Zohran Mamdani is the... [Cuitan X]. Diakses pada 20 Mei 2026 dari https://x.com/i/status/1952122459655979093

@Gr***rootArmy. (2025). A mayor who refuses... [Cuitan X]. Diakses pada 20 Mei 2026 dari https://x.com/i/status/1939769174534090856

@Am***caProudly. (2025). Zohran Mamdani will turn... [Cuitan X]. Diakses pada 20 Mei 2026 dari https://x.com/i/status/1960166768405598652

@be***pel. (2025). "The ideology I encountered... [Cuitan X]. Diakses pada 20 Mei 2026 dari https://x.com/i/status/1943387828223709490

@ud***ms30. (2025). Zohran: The Manchurian Candidate... [Cuitan X]. Diakses pada 20 Mei 2026 dari https://x.com/i/status/1960115751013986647

@EY***by. (2025). BREAKING: Zohran Mamdani's Democratic... [Cuitan X]. Diakses pada 20 Mei 2026 dari https://x.com/i/status/1953091409273118752

@Di***28966299. (2025). Don't be confused about... [Cuitan X]. Diakses pada 20 Mei 2026 dari https://x.com/i/status/1945676418224177250

@MA***orld4896. (2025). Zohran Mamdani really needs... [Cuitan X]. Diakses pada 20 Mei 2026 dari https://x.com/i/status/1956015440884621364

@be***49r. (2025). Words matter. Communist, anti-Semitic,... [Cuitan X]. Diakses pada 20 Mei 2026 dari https://x.com/i/status/1946259910389604395

@ma***hayone. (2025). NYC and Americans, please... [Cuitan X]. Diakses pada 20 Mei 2026 dari https://x.com/i/status/1939831836064026849

@BF***ncer2. (2025). AND NYC DEMOCRATS WANTS... [Cuitan X]. Diakses pada 20 Mei 2026 dari https://x.com/i/status/1947074535255163247

@FD***T. (2025). Zohran Mamdani Is Anti-American.... [Cuitan X]. Diakses pada 20 Mei 2026 dari https://x.com/i/status/1940142772889239637

@th***exis. (2025). Radical socialist Zohran Mamdani... [Cuitan X]. Diakses pada 20 Mei 2026 dari https://x.com/i/status/1951263667732848645

@Fo***OJerusalem. (2025). FOJ: A quick look... [Cuitan X]. Diakses pada 20 Mei 2026 dari https://x.com/i/status/1986271202940166439

@au***srael. (2025). Zohran Mamdani, the jihadi... [Cuitan X]. Diakses pada 20 Mei 2026 dari https://x.com/i/status/1984834607423078657

@th***aze. (2025). Zohran Mamdani: A jihadist... [Cuitan X]. Diakses pada 20 Mei 2026 dari https://x.com/i/status/1988674721119105067

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

@ke***nbass. (2025). It's 2025 We have... [Cuitan X]. Diakses pada 20 Mei 2026 dari https://x.com/i/status/1986455987755065538

@Wa***treetApes. (2025). Muslims ripping down American... [Cuitan X]. Diakses pada 20 Mei 2026 dari https://x.com/i/status/1986443206322774411

@sa***_terry. (2025). Never forget: The goal... [Cuitan X]. Diakses pada 20 Mei 2026 dari https://x.com/i/status/1986439859150410207

@za***apped. (2025). Zohran Mamdani, the newly... [Cuitan X]. Diakses pada 20 Mei 2026 dari https://x.com/i/status/1986228604036927874

@Wa***treetApes. (2025). New York Muslim influencer... [Cuitan X]. Diakses pada 20 Mei 2026 dari https://x.com/i/status/1986320426424016938

@Dr***sierHermit. (2025). Preparing for Sharia Law... [Cuitan X]. Diakses pada 20 Mei 2026 dari https://x.com/i/status/1991113089673056486

@Pa***aGeller. (2025). Jihad Communist Zohran Mamdani... [Cuitan X]. Diakses pada 20 Mei 2026 dari https://x.com/i/status/1959592767551684642

@Wa***treetApes. (2025). Zohran Mamdani "In this... [Cuitan X]. Diakses pada 20 Mei 2026 dari https://x.com/i/status/1938469727359373363

@cu***ainters. (2025). Nothing can be further... [Cuitan X]. Diakses pada 20 Mei 2026 dari https://x.com/i/status/1972033825548259679

@Re***ickory. (2025). Democrat voters in NYC... [Cuitan X]. Diakses pada 20 Mei 2026 dari https://x.com/i/status/1938576312123211865

@BF***ncer2. (2025). ISLAMIC RACIST NAZI SHARIA... [Cuitan X]. Diakses pada 20 Mei 2026 dari https://x.com/i/status/1961528956387037422

@Sa***frass_84. (2025). The UK has been... [Cuitan X]. Diakses pada 20 Mei 2026 dari https://x.com/i/status/1938271939321119087

@te***ab06264778. (2025). No Sharia Law in... [Cuitan X]. Diakses pada 20 Mei 2026 dari https://x.com/i/status/1969169893929984179

@ca***arnes30. (2025). It should come as... [Cuitan X]. Diakses pada 20 Mei 2026 dari https://x.com/i/status/1945824392555986978

@Ni***87679054. (2025). Zohran Mamdani is MOCKING... [Cuitan X]. Diakses pada 20 Mei 2026 dari https://x.com/i/status/1945047113454510094

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA